



**KEHIDUPAN IBU RUMAH TANGGA YANG BEKERJA SEBAGAI PENGOLAH
IKAN ASIN DALAM MENINGKATKAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA
DI PASAR BELAKANG KOTA SIBOLGA**

Nelly Simbolon

simbolonnelly@gmail.com

Abstract

The majority of people in the back market of Sibolga work as salted fish processors to fulfill the daily needs of their families. Every day the people who work there come to manage the fish caught by the fishermen become salted fish. Housewives work as salted fish processing workers in order to improve the family's social economy. Working outside the home becomes a dual role for housewives which will have an influence on relationships with family. However, for the sake of a good social economy, housewives carry out dual roles in the hope of changing the standard of family life.

Key Words: Housewives; Social Economy; Family

<i>Summited:</i> 01 November 2022	<i>Revised:</i> 24 November 2022	<i>Accepted:</i> 30 November 2022	<i>Published:</i> 30 November 2022
--------------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------	---------------------------------------

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sekelompok manusia yang hidup secara bersama-sama sebagai unit terkecil dari masyarakat. Keluarga juga dapat diartikan sebagai suatu perkumpulan individu yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda satu sama lain. Perbedaan karakteristik dan kebutuhan setiap anggota keluarga mendorong terjadinya interaksi. Dalam proses interaksi, masing-masing anggota keluarga menjalankan fungsi yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi. Menurut Bern, keluarga memiliki lima fungsi dasar yaitu fungsi reproduksi, sosialisasi, edukasi, penugasan peran sosial, dukungan ekonomi, dan dukungan emosi atau pemeliharaan.¹ Fungsi-fungsi ini sebagai sebuah ukuran bagi keluarga dalam melakukan interaksi.

¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 22.

Interaksi yang berlangsung di dalam keluarga sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.² Kebutuhan itu terdiri dari kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kebutuhan anggota keluarga tersebut tentu harus dipenuhi demi kelangsungan hidup anggota keluarga yang ada di dalamnya, namun interaksi yang baik antara anggota keluarga diperlukan. Saat anggota keluarga tidak mampu menciptakan interaksi yang baik demi memenuhi kebutuhan tersebut, keadaan keluarga akan menjadi kacau dan tidak akan pernah merasa puas dan senang dalam hidupnya bahkan akan merasakan sakit. Untuk itulah, demi memenuhi kebutuhan hidupnya anggota keluarga akan menciptakan interaksi yang baik dan senantiasa melakukan berbagai macam usaha.

Salah satu usaha keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan bekerja. Melalui pekerjaannya keluarga akan memperoleh penghasilan. Penghasilan tersebut dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan akan membuat anggota keluarga dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.

Kesejahteraan keluarga pada umumnya merupakan tanggung jawab suami dan isteri. Tanggung jawab suami dan isteri untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga menunjukkan bahwa antara peran suami sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tangga harus berjalan berdampingan. Pelaksanaan setiap tugas merupakan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga yang menjadi sistem manajemen keluarga yang baik demi mewujudkan kesejahteraan hidup keluarga. Untuk itulah suami dan isteri harus memiliki hubungan saling mendukung satu sama lain.

Kemampuan keluarga pada fungsi ekonomi pada hakikatnya menjadi tugas dan tanggung jawab seorang ayah untuk mencari nafkah. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk seorang ibu juga turut serta untuk mencari nafkah.³ Beberapa alasan yang lazim disebutkan oleh kaum ibu adalah penghasilan yang diperoleh suami tidak mencukupi bila hanya bekerja seorang diri dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Keikutsertaan ibu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi diharapkan mampu menambah penghasilan yang diperoleh suami. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan di dalam keluarga dapat diwujudkan sesuai dengan harapan.

Pada zaman modern saat ini tuntutan kehidupan yang sangat banyak terutama dalam bidang sosial dan ekonomi mengakibatkan status perempuan tidak lagi hanya sebagai seorang ibu dan istri melainkan dituntut perannya dalam berbagai bidang kehidupan sosial kemasyarakatan.

² Leis Yigibalom, "Peranan Interaksi Anggota Keluarga dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya" 2, no. 4 (2013), 2.

³ Kuswardinah, 18.

Perannya tersebut ialah berpartisipasi membantu suaminya untuk menopang ekonomi keluarga.⁴ Peran istri dalam menopang ekonomi keluarga mendorong peran ganda seorang perempuan. Peran ganda seorang perempuan disebabkan oleh karena adanya tekanan ekonomi seperti jumlah tanggungan keluarga yang banyak dan besarnya biaya kebutuhan hidup setiap harinya.

Keikutsertaan ibu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi membantu dalam mengatasi tekanan ekonomi yang terjadi. Mengatasi tekanan ekonomi yang terjadi didalam keluarga, tentu kondisi seorang ibu yang berperan ganda berbeda dengan seorang ibu yang tidak memiliki peran ganda. Seorang ibu yang memiliki peran ganda waktunya menjadi terbagi dan kegiatannya menjadi bertambah. Untuk itu, seorang ibu harus mampu membagi waktu dalam melakukan pekerjaannya.

Seorang ibu juga dituntut supaya mampu mengatasi persoalan yang timbul dari peran gandanya. Pada umumnya persoalan yang timbul akan memberikan pengaruh bagi kehidupan keluarga. Misalnya: terjadinya perubahan sosialisasi dalam keluarga, waktu untuk berkumpul bersama anak dan suami, serta sosialisasi dengan masyarakat sekitar dan keadaan status sosial ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan besarnya dampak yang timbul dari peran seorang ibu rumah tangga yang turut serta mendukung perekonomian keluarganya demi status sosial ekonomi yang lebih baik.

Peran ganda perempuan dalam sebuah keluarga yang telah penulis paparkan di atas juga dialami oleh ibu rumah tangga yang bekerja di Pasar Belakang Kota Sibolga. Mereka bekerja karena pendapatan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kebutuhan keluarga yang semakin meningkat seiring berkembangnya zaman. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dari penulis yakni beberapa dari keluarga masih kesulitan dalam membeli kebutuhan sehari-hari dan membiayai sekolah anak dikarenakan penghasilan yang diperoleh suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

⁴ Karlinawati Silalahi dan Eko A Meinarno, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 52.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵ Alasannya adalah untuk mendapatkan informasi yang valid. Valid merupakan ukuran yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada obyek dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.⁶ Alasan lain metode ini digunakan adalah supaya mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan dengan menggali peristiwa, mengevaluasi aktivitas sebab akibat yang sesuai dengan realita kehidupan ibu rumah tangga yang bekerja yaitu tentang kehidupan sosial ekonomi keluarga mereka. Metode kualitatif ini lebih dapat meyakinkan dan dapat diterima dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai kehidupan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengolah ikan asin dalam meningkatkan sosial ekonomi keluarga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan karakteristik penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah karakteristik penelitian yang memberikan gambaran mengenai suatu gejala sosial tertentu, sebelumnya sudah terdapat informasi dan gambaran sosial tertentu meskipun belum memadai.⁷ Setiap informasi yang disajikan pada penelitian deskriptif adalah berupa analisis berbentuk deskriptif berupa data yang diperoleh dari berbagai informan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif ini adalah berupa kata-kata bukan angka-angka.⁸ Data yang dikumpulkan bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumen.

Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami kehidupan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengolah ikan asin dalam meningkatkan sosial ekonomi keluarga. Adapun lokasi penelitian tulisan ini ialah di Pasar Belakang Kota Sibolga, Kecamatan Sibolga, Kabupaten Tapanuli Tengah. Pasar belakang merupakan salah satu pasar yang mayoritas pedagang menjual ikan asin. Adapun yang menjadi sampel sumber data dalam penelitian ini ialah 3 (tiga) orang ibu rumah tangga, 3 (tiga) orang suami, 2 (dua) orang anak remaja, 2 (dua) orang agen pengolahan ikan, 1 (satu) orang dinas perikanan dan 1 (satu) orang lurah pasar belakang kota Sibolga.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

⁶ Sugiyono, 2.

⁷ A Tohardi, *Petunjuk Praktis Menulis Skripsi* (Bandung: PT. Mandar Maju, 2008), 108.

⁸ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 60.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran keberadaan sosial ekonomi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengolah ikan asin di pasar belakang kota Sibolga

Ibu rumah tangga bekerja untuk mencari penghasilan tambahan karena pendapatan suami yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang semakin meningkat dikarenakan kondisi perekonomian yang tidak stabil sehingga biaya kebutuhan hidup semakin mahal dan melonjak. Ketidakstabilan tersebut memberikan dampak pada kehidupan keluarga dikarenakan mereka hanya berpatokan pada penghasilan suami saja. Berdasarkan kondisi tersebut, pendapatan keluarga perlu ditopang demi kesejahteraan hidup keluarga. Untuk itulah peran ibu rumah tangga turut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga menjadi lebih baik dan sejahtera.

Gambaran keadaan sosial ekonomi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengolah ikan asin dapat terlihat dari peran ganda yang dilakukan ibu dikarenakan penghasilan dan pendapatan yang diperoleh suami tidak mencukupi kebutuhan mereka. Sementara, kehidupan harus terus berjalan dan berlangsung. Apabila ibu tidak turut serta untuk menopang ekonomi keluarga dan hanya mengerjakan pekerjaan rumah saja tidak akan ada yang diperoleh. Untuk itu, ibu rumah tangga memilih untuk bekerja demi mendapatkan penghasilan.

Hal ini tentu saja menyebabkan terjadinya perubahan kehidupan di dalam keluarga. Perubahan tersebut dapat terlihat dari keadaan hidup setiap harinya, kedudukan, kekuasaan, atau bahkan kekayaan yang dimiliki atau bahkan kepemilikan aset rumah tangga. Selain itu pula, perubahan dapat terlihat melalui kemampuan untuk dapat membiayai kehidupan keluarga setiap harinya, tingkat pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar dimulai dari makan, membayar seluruh keperluan rumah tangga, tingkat pendidikan, serta prioritas kehidupan dimasa yang akan datang yang diperoleh melalui bekerja sebagai pengolah ikan asin. Penulis juga menemukan bahwa faktor pendidikan dan kemampuan juga menjadi alasan yang melatarbelakangi ibu rumah tangga bekerja sebagai pengolah ikan asin. Mereka memilih bekerja untuk mengolah ikan asin dikarenakan bekerja sebagai pengolah ikan asin tidak menuntut pendidikan dan kemampuan khusus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan sosial ekonomi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengolah ikan asin di pasar belakang kota Sibolga

Keadaan sosial ekonomi seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam yang mempengaruhi keadaan sosial ekonomi keluarga adalah kebutuhan. Sebab semakin banyak kebutuhan yang dipenuhi oleh keluarga semakin kuat timbulnya dorongan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkannya demi keberlangsungan hidup. Dorongan tersebut memicu seseorang untuk melakukan berbagai usaha. Sebab dengan adanya usaha seseorang akan dapat mengubah kehidupannya sesuai dengan yang diharapkannya.

Berdasarkan data lapangan kebutuhan keluarga pengolah ikan asin yang semakin meningkat setiap harinya mendorong anggota keluarga untuk dapat memenuhinya. Suami memiliki semangat untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan istri dan anaknya, namun pendapatannya kurang untuk mencukupi kebutuhan tersebut. Hal ini mendorong peran isteri turut serta untuk menambah pendapatan suami.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi keadaan sosial ekonomi keluarga adalah dukungan keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan, pekerjaan dan faktor produksi.

Berdasarkan data lapangan dan kajian pustaka penulis menganalisa bahwa dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat memberikan pengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi. Ketika seseorang menerima dukungan keluarga, hal tersebut membuat semangat ibu untuk bekerja semakin besar. Begitu pula dengan lingkungan masyarakat, pendapat dan pandangan masyarakat baik itu positif maupun negatif memberikan dampak terhadap semangat ibu untuk bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat memberikan pengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi keluarga.

Melalui pendidikan seseorang akan diakui kemampuannya. Terlebih pada saat ini, latar belakang pendidikan menjadi penentu bagi seseorang untuk dapat diterima untuk bekerja pada suatu bidang pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri bagi seseorang yang latar belakang pendidikannya tinggi saja, sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Apalagi bila seseorang yang latar belakang pendidikannya hanya berasal dari yang rendah, juga akan merasa sulit untuk diterima di sebuah bidang pekerjaan. Kualitas pendidikan yang baik akan mempengaruhi

seseorang mendapatkan pekerjaan dengan kualitas yang baik pula. Demikian pula dengan kualitas pekerjaan yang baik mendorong seseorang memperoleh pendapatan yang sesuai dengan kualitas pekerjaannya tersebut.

Peran Pemerintah Mendukung Kesejahteraan Pengolah Ikan Asin di Pasar Belakang Kota Sibolga

Kehadiran peran pemerintah bermanfaat bagi para pengolah ikan asin sebagai tambahan peralatan dalam mengolah ikan asin. Dukungan moral yang diberikan juga memberikan rasa semangat bagi para pengolah ikan asin. Meskipun bantuan yang diberikan perlu ditingkatkan, bantuan tersebut mampu mendukung kesejahteraan hidup pengolah ikan asin. Oleh sebab itu, peningkatan sangat diperlukan oleh pengolah ikan asin sehingga mereka mampu mewujudkan keadaan sosial ekonomi yang berkualitas baik dalam kehidupan mereka. Bantuan pemerintah sudah ada diberikan kepada pengolah ikan asin. Tetapi, bantuan tersebut perlu ditingkatkan dan tinjau kembali keberhasilannya. Setelah adanya peninjauan, pihak pemerintah dapat merevisi kembali program-program, tujuan, dan fokus bantuan yang mereka telah rancang. Hal ini demi mewujudkan kesejahteraan pengolah ikan asin.

KESIMPULAN

Gambaran kehidupan sosial ekonomi keluarga pengolah ikan asin dapat dilihat melalui peran ganda yang dilakukan seorang ibu. Peran ganda seorang ibu adalah bekerja dan. Alasan ibu rumah tangga memiliki peran ganda adalah pendapatan yang diperoleh suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Untuk itulah melalui peran ibu rumah tangga yang bekerja, keadaan perekonomian keluarga dapat ditopang. Meliputi aspek pendapatan, pendidikan, kesehatan dan keadaan tempat tinggal.

Keadaan sosial ekonomi keluarga pengolah ikan asin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam keluarga yang mendorong terwujudnya keadaan sosial ekonomi. Faktor ini meliputi kebutuhan hidup sehari-hari seperti; makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan kebutuhan akan rasa aman. Kedua, faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar, meliputi dukungan keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan (sekolah), pekerjaan dan produksi. Berdasarkan faktor internal dan eksternal ini, keadaan sosial ekonomi keluarga pengolah ikan asin berjalan dengan baik, karena didukung oleh makanan, minuman dan tempat tinggal yang baik (internal) serta keadaan hubungan terhadap lingkungan masyarakat yang harmonis (eksternal).

Peran pemerintah dalam mendukung kesejahteraan pengolah ikan asin telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah mengenai pemberian bantuan terhadap masyarakat yang bekerja sebagai produsen ikan asin. Berdasarkan bukti fisik pengolah ikan asin memperoleh bantuan sembako dalam pemenuhan kebutuhan hidup akan papan dan sandang dari pihak kelurahan sebagai perantara pihak pemerintahan. Berdasarkan ketersediaan fasilitas pihak pemerintah yaitu Dinas perikanan, ketahanan pangan dan pertanian telah memberikan beberapa fasilitas kepada pengolah ikan asin berupa peresmian kawasan pasar belakang sebagai sentra pengolahan ikan dan pemasaran hasil perikanan serta alat-alat pengolah ikan. Namun, bantuan berupa uang dan pelatihan serta penyuluhan mengenai teknis pengolahan dan pemasaran ikan asin belum diberikan oleh pihak pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuswardinah, Asih. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNESPRESS, 2019.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Silalahi, Karlinawati, dan Eko A Meinarno. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tohardi, A. *Petunjuk Praktis Menulis Skripsi*. Bandung: PT. Mandar Maju, 2008.
- Yigibalom, Leis. "Peranan Interaksi Anggota Keluarga Dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya" 2, no. 4 (2013): 2.